

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik itu jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam proses pendidikan (Anwar, 2018).

Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya. Untuk mencapai lajunya tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang disengaja dan terencana untuk memilih isi (bahan materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Kegiatan pendidikan dapat diberikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, berupa pendidikan jalur sekolah atau formal dan pendidikan luar sekolah atau nonformal (Anwar, 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan tertentu (Andani, 2016). SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Medan. Di jurusan Tata Busana mempelajari seluk beluk Busana mulai dari Pengetahuan Bahan Tekstil, Dasar-Dasar Desain, Pembuatan Pola Dasar sampai Teknik Menjahitnya. Siswa kelas X Tata Busana dituntut untuk memenuhi tujuan pada

mata pelajaran Pembuatan Pola Dasar, antara lain mampu menjelaskan defenisi pola, mengidentifikasi macam-macam pola dasar, membedakan alat dan bahan pembuatan pola, menerapkan penandaan pola, dan menjadi terampil membuat pola dasar badan bagian atas menggunakan teknik drapping (Wening, 2017).

Pada materi pola dasar badan bagian atas dengan teknik *draping* mempunyai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa yaitu mampu mempersiapkan alat serta bahan membuat pola, menghitung panjang dan lebar bahan blacu untuk pola depan dan belakang, membuat pola dasar bagian muka dan belakang dengan teknik *draping*, dan memindahkan pola *draping* pada kertas pola (Wening, 2017).

Dalam membuat pola dasar badan bagian atas dengan teknik *draping* hal pertama yang perlu dilakukan adalah pemasangan *body line* pada *dressform*. Tujuan dari *Body line* adalah untuk menentukan garis yang tegak (*vertikal*) yaitu garis tengah muka (panjang muka), garis tengah belakang (panjang punggung) dan garis sisi (panjang sisi). Garis mendatar (*horizontal*) yaitu garis leher, garis bahu, garis dada, garis pinggang, dan garis panggul (Wening, 2017 : 12). *Body line* berfungsi sebagai panduan garis pola dasar yang diperlukan untuk membuat pola dasar teknik *draping*. Ukuran menjadi pertimbangan saat memasang *body line* dimana *body line* harus dibuat benar dan jelas sesuai dengan bentuk tubuh *dressform*. Selanjutnya menyiapkan bahan untuk pembuatan pola dasar badan. Kain belacu merupakan media yang digunakan dalam teknik draping untuk membuat pola dasar badan. Dalam membuat pola dasar badan dengan teknik draping diharuskan menghasilkan pola yang pas dibadan, urutan kerja yang

sistematis, dan garis pola yang tepat berdasarkan ukuran badan *dressform* (Della, 2016).

Mutu dari suatu pola dasar badan teknik draping dapat diketahui dengan melihat hasil pola yang pas atau tidak ditubuh *dressform* dengan garis-garis pola yang dihasilkan. Tahapan-tahapan dalam pembuatan pola menentukan hasil pola dasar badan yang optimal, jadi setiap tahapan perlu untuk diperhatikan. Uraian di atas menjadi rujukan untuk menetapkan apa produk pola dasar badan dengan teknik *draping* yang dibuat oleh siswa sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Dari hasil wawancara pada guru mata pelajaran Pola Dasar pada tanggal 25 Oktober 2022, diketahui bahwa tingkat kesulitan dalam pembuatan pola dasar teknik *draping* yang sering dialami siswa adalah membuat *body line* yang tepat sesuai dengan bentuk tubuh *dressform*. Salah satu kesulitan pembuatan *body line* yaitu pada garis lengan, dimana siswa kurang teliti dalam pembuatan lingkaran garis lengan pada lengan bagian bawah yaitu naiknya kurang dari 2 cm dan lebih dari 3 cm di atas garis lingkaran badan. Selain soal *body line* siswa juga mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kain belacu yang akan digunakan sebagai media pola sebelum diletakkan pada *dressform*, yaitu menghitung kebutuhan bahan belacu dan membuat tanda-tanda pola seperti garis TM dan TB, puncak dada, garis sisi dan garis leher untuk pola belakang, penentuan arah serat yang tepat pada kain belacu juga harus tepat. Untuk proses pembuatan pola, penyesuaian garis pola pada kain belacu dengan *body line* pada *dressform* juga perlu diperhatikan, dimana jika tidak menyematkan jarum pentul dengan benar maka garis pola akan

bergeser dari *body line* selama proses pembuatan pola sehingga pola yang dihasilkan salah. Pengguntingan kampuh pada tiap bagian pola yang dibuat siswa juga sering mengalami kesalahan seperti kampuh leher yang dibuat lebih dari 1cm dan kampuh lengan yang lebih atau kurang dari 2cm. Uraian hasil observasi diatas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pembuatan pola dengan teknik *draping* belum terealisasi dengan baik dan siswa mengalami kesulitan dalam membuat pola teknik *draping*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa penting menganalisis kesulitan pembuatan pola dasar badan bagian atas dengan teknik *draping* yang dibuat oleh siswa agar bisa membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul “**Analisis Kesulitan Pembuatan Pola Dasar Badan Teknik *Draping* Pada Siswa Kelas X Smk Pariwisata Imelda Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi dari deskripsi latar belakang diatas, yaitu:

1. Siswa kesulitan dalam pembuatan *body line* pada garis lengan yang tepat pada *dressform*
2. Siswa masih salah menghitung kebutuhan bahan dan membuat tanda-tanda pola *draping* pada kain belacu sebagai media pola
3. Banyak siswa yang salah dalam penentuan arah serat kain belacu sehingga peletakan pola pada *dressform* salah
4. Siswa dalam pembuatan pola mengalami kesulitan menyesuaikan garis

pola pada kain belacu dengan *body line* pada *dressform*

5. Siswa dalam pengguntingan kampuh pada tiap bagian pola masih banyak yang salah

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah diatas membuktikan adanya masalah yang terjadi. Dengan keterbatasan dalam hal waktu, biaya dan tenaga serta agar penulis bisa lebih fokus dan efektif seperti yang diinginkan maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Pada mata pelajaran pembuatan dasar pola, materi penelitian hanya dibatasi pada pembuatan pola dasar teknik *draping*
2. Ukuran yang dipakai adalah ukuran badan *dressform*
3. Pola yang dibuat hanya pola badan bagian atas depan dan belakang

1.4 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan batasan masalah:

1. Bagaimana hasil pembuatan pola dasar badan teknik *draping* pada siswa kelas X Smk Pariwisata Imelda Medan?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembuatan pola dasar badan teknik *draping* pada siswa kelas X Smk Pariwisata Imelda Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui hasil pembuatan pola dasar badan teknik *draping* pada siswa kelas X Smk Pariwisata Imelda Medan
2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembuatan

pola dasar badan teknik *draping* pada siswa kelas X Smk Pariwisata
Imelda Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis dan praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu:

1. Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk:

- a. Bagi sekolah: memberikan masukan dan pengetahuan terkait dengan hasil pembuatan pola dasar badan bagian atas dengan teknik *draping* pada mata pelajaran pembuatan pola dasar pada siswa kelas X Smk Pariwisata Imelda Medan
- b. Bagi peneliti
 1. Sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan dan mendapatkan pengalaman untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah
 2. Sebagai persiapan menjadi guru di masa depan

Character Building
UNIVERSITY